

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud adalah mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju namun tetap memiliki budi pekerti luhur. Agar siswa dapat berkomunikasi sehingga siswa mampu beradaptasi dan bertahan dalam suatu masyarakat. Jadi, seharusnya fungsi pendidikan bukan hanya untuk mengajar nilai yang diukur dalam bentuk angka saja, namun mampu mencakup semua aspek kebutuhan manusia yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Guna mencapai tujuan tersebut harus didukung dengan adanya upaya pengembangan nilai pendidikan karakter.

Dalam *grand* desain, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur ini juga perlu didukung oleh komitmen dan kebijakan pemangku kepentingan serta pihak-pihak terkait lainnya termasuk sarana dan prasarana yang diperlukan (Anwas dalam Zubaedi, 2011:17)

Pemerintah sudah mengatur tentang pendidikan karakter dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3) yang mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab. (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

Nilai-nilai dari pendidikan karakter telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter sebagai berikut: “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. (http://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf)

Pendidikan karakter yang menjadi fokus penelitian ini adalah kepedulian dan kerja sama yang diimplementasikan dalam kerja kelompok yang dilaksanakan oleh siswa secara bersama-sama. Kepedulian adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan di sekitar dirinya. Sedangkan, kerja sama dalam kurikulum 2013 tidak berdiri

sendiri. Karakter tersebut tercakup dalam empat karakter yakni karakter percaya diri, santun, peduli sosial, dan jujur.

Karakter kepedulian menjawab permasalahan yang sering terjadi yaitu ketidakpedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan disekitarnya, sehingga menyebabkan mudahnya terjadi bencana alam. Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi semestinya harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Karakter kerja sama juga penting dimiliki oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan sekolah, karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama. Selain itu, kemampuan kerja sama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru.

Karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh kaum intelektual. Pada kurikulum bahasa Indonesia sudah mencakupi seluruh keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis. Kurikulum tersebut dijabarkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) dari jenjang SD sampai SMA. Salah satu kompetensi dasar yang ada pada kurikulum bahasa Indonesia adalah menulis karya tulis ilmiah yang diberikan di jenjang SMA.

Menulis karya tulis ilmiah berbeda dengan mengarang biasa. Menulis karya tulis ilmiah membutuhkan metode dan teknik penulisan tertentu sehingga hasil tulisannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, tidak semua orang terampil menulis karya tulis ilmiah. Pembelajaran menulis karya tulis ilmiah yang dilakukan guru saat ini masih banyak yang belum efektif. Banyak guru yang hanya menugasi untuk membuat karya tulis ilmiah tanpa dipandu bagaimana menyusun

setiap bagian karya tulis ilmiah. Siswa tidak dibimbing menyusun latar belakang, merumuskan masalah, membuat landasan teoretis, memecahkan masalah, dan membuat daftar pustaka yang baik dan benar. Setelah diberi waktu beberapa minggu, tugas dikumpulkan dan tidak mendapat evaluasi dan koreksi dari guru. Selain itu, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri sehingga adanya tindakan mencontek kepada teman. Pembelajaran seperti ini kurang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, tentu pendidikan karakter sangatlah penting, untuk pembentukan kepribadian serta pembentukan karakter yang baik. Terbentuknya karakter yang baik tidak mungkin apabila proses pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran tidak ada inovasi serta kreativitas atau yang masih tekstual dalam proses pembelajarannya dan hanya menekankan pada kegiatan intelektualnya saja. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan materi pelajaran saja, namun juga ada kegiatan lain yang sifatnya menguji kemampuan, keterampilan serta sikap yang dihasilkan dari proses pembelajaran. model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial (Suprijono, 2009:46). Hal ini, mendorong bahwa si guru guna untuk mencari model pembelajaran yang tepat dalam tujuan materinya, supaya mudah diserap dengan baik oleh muridnya.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter amat cocok disajikan dengan format pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Hal ini menyadari karakteristik pendidikan karakter yang lebih terfokus untuk membangun insan yang bisa hidup secara social dengan keterampilan sosial yang dimiliki (Suyanto dalam Zubaedi, 2011:214). *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. model pembelajaran kelompok

adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya dalam Rusman, 2011: 203). Pembelajaran kooperatif terdapat banyak jenis, penelitian ini menggunakan metodel *jigsaw*. Metode *jigsaw* adalah pembagian suatu informasi yang besar komponen-komponen kecil. Metode yang akan dibandingkan yaitu metode diskusi kelas. Metode diskusi kelas adalah peserta didik dan guru atau sesama peserta didik saling bertukar pendapat. Jadi, banyak yang akan dipelajari siswa, dan pembelajaran akan lebih menyenangkan sekaligus bisa memasukkan nilai karakter ke dalam diri peserta didik secara tidak langsung.

SMA Unggul Negeri 4 Palembang merupakan lembaga pendidikan menengah atas. Menurut hasil observasi peneliti selama PPL II di SMA Unggul Negeri 4 Palembang pada bulan Agustus s.d. Oktober 2018 telah dilakukan upaya guna menerapkan pendidikan karakter sebagai implementasi dari visi, misi, dan tujuan SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Salah satu penerapan pendidikan karakter nilai religious yang mewajibkan setiap pagi sebelum mereka memulai pembelajaran untuk mengaji terlebih dahulu. Namun, peneliti belum menemukan implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran karya ilmiah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Perbandingan Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Kepedulian dan Kerjasama Menggunakan Metode *Jigsaw* dan Diskusi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palembang”

Beberapa hal terkait Penelitian yang berkaitan dengan pola pendidikan karakter dan model pembelajaran diantaranya adalah telah dilakukan oleh Pranowo, Dwiyanto Djoko (2013) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi

Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerja sama. Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Metode Bermain Peran.” (a) metode bermain peran dalam pembelajaran mampu meningkatkan nilai-nilai kepedulian mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis pada kategori mulai terlihat (MT). (b) metode bermain peran dalam mata kuliah “*Expression Orale I*” mampu meningkatkan nilai-nilai kerjasama mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis pada kategori mulai terlihat (MT). (c) metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dengan peningkatan yang tinggi dari skor awal rerata 62 menjadi 72,7. Persamaannya dari penelitian sebelumnya yaitu dengan tujuan peneliti berfokus pada nilai pendidikan karakter kepedulian dan kerjasama. sedangkan perbedaannya yaitu subjek analisisnya, metode pengajaran , serta pada pembelajaran yang berbeda.

Penelitian dilakukan oleh Rahayu, Istiningtyas (2014) dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.” Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut : Perencanaan (menyusun silabus dan RPP. Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup). Sistem Evaluasi menggunakan (Evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran). Persamaan dengan penelitian ini adalah dengan tujuan yang sama yaitu menanamkan pendidikan karakter. Sedangkan, perbedaannya dengan subjek penelitian dan mata pelajaran yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Anang dkk (2016) dengan judul “Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar

pada Kurikulum 2013.” Hasil penelitian tersebut adalah a) Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikannya pada proses pembelajaran. Pembinaan pendidikan karakter kepada siswa sejak dini dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa, karena generasi muda yang memiliki karakter positif. Karakter kerja sama berdampak positif terhadap hubungan sosial siswa dengan lingkungan sekitar. Karakter kerja sama dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi, meningkatkan rasa percaya diri, dan siswa akan lebih mudah melakukan adaptasi pada lingkungan yang baru. Selain itu kemampuan kerja sama akan menghasilkan pemuda penerus bangsa yang unggul, bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas, namun juga kompetensi sikap kerja sama guna mewujudkan keberhasilan. b) Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter bukan tanpa hambatan, masih terdapat kendala dari dalam dan luar lingkungan pendidikan. Kendala dari luar berupa perubahan sosial yang mengubah tata nilai, norma, budaya bangsa yang menjadi bebas, sedangkan kendala yang berasal dari dalam lingkungan pendidikan meliputi *mindset*, kebijakan pendidikan, dan kurikulum. Persamaan dengan penelitian ini adalah dengan tujuan yang sama yaitu berfokus pada pendidikan karakter kerjasama. Sedangkan, perbedaannya dengan subjek penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani Ani (2014) dengan judul Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv.1 Di Sd N Keputran “A” . Hasil dari penelitian tersebut adalah Sikap peduli lingkungan pada penelitian ini memiliki empat indikator yaitu kerja keras untuk

melindungi alam, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijaksana dalam menggunakan SDA dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Implementasi pendekatan STM dapat meningkatkan keempat indikator tersebut dengan melaksanakan tahap sebagai berikut sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA semakin meningkat setelah diterapkan langkah-langkah pendekatan STM seperti pada tindakan siklus II. Persamaan dengan penelitian ini adalah dengan tujuan yang sama yaitu berfokus pada pendidikan peduli lingkungan. Sedangkan, perbedaannya dengan subjek yang berbeda dan pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Sri (2017) dengan judul Efektivitas Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Memahami Teks Bacaan Kelas III MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* efektif terhadap memahami teks bacaan kelas III MI Futuhiyyah Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (III B) lebih baik daripada rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol. Persamaan dengan penelitian ini adalah dengan metode yang sama yaitu *cooperative* Sedangkan, perbedaannya dengan subject yang berbeda dan pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian yang terakhir di lakukan oleh pasmiati (2011) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ungaran. Hasil dari penelitian tersebut adalah a) model pembelajaran berbasis masalah berbantuan lembar kerja siswa bisa digunakan

untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPA 2 SMA N I Ungaran. b) berdasarkan hasil observasi yang mengamati perubahan perilaku siswa kelas XI IPA 2 pada kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan lembar kerja siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah dengan materi pembelajaran yang sama yaitu berfokus karya ilmiah. Sedangkan, perbedaannya dengan subjek yang berbeda dan model pembelajaran yang diterapkan.

Jadi, berdasarkan penelitian-penelitian diatas. Dapat membuktikan bahwa penelitian ini belum ada yang meneliti karena penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai karakter kepedulian peserta didik?
2. Bagaimana nilai karakter kerjasama peserta didik?
3. Bagaimana metode *jigsaw* diimplementasikan?
4. Bagaimana metode diskusi diimplementasikan?
5. Bagaimana hasil implementasi kerjasama dan diskusi menggunakan metode *jigsaw*?
6. Bagaimana hasil implementasi kerjasama dan diskusi menggunakan metode diskusi?
7. Bagaimana perbandingan hasil implementasi pendidikan karakter nilai kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran karya ilmiah menggunakan metode *jigsaw* dan diskusi?

8. Apakah model pembelajaran *jigsaw* lebih efektif dibandingkan metode diskusi dalam perbandingan hasil implementasi pendidikan karakter nilai kepedulian dan kerja sama dalam pembelajaran karya ilmiah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. nilai karakter kepedulian peserta didik;
2. nilai karakter kerjasama peserta didik;
3. metode *jigsaw* diimplementasikan;
4. metode diskusi diimplementasikan;
5. hasil implementasi kerjasama dan diskusi menggunakan metode *jigsaw*;
6. hasil implementasi kerjasama dan diskusi menggunakan metode diskusi;
7. perbandingan hasil implementasi pendidikan karakter nilai kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran karya ilmiah menggunakan metode *jigsaw* dan diskusi;
8. model pembelajaran *jigsaw* lebih efektif dibandingkan metode diskusi dalam perbandingan hasil implementasi pendidikan karakter nilai kepedulian dan kerja sama dalam pembelajaran karya ilmiah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini.

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan karakter nilai kepedulian serta kerjasama.

2. Guru Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan karakter nilai kepedulian serta kerjasama.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan acuan dalam pengembangan pendidikan karakter nilai kepedulian dan kerjasama

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang

5. Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan memotivasi peneliti lain untuk mengenali penelitian serupa dari dimensi lain

6. Program studi Bahasa Indonesia

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah penelitian khususnya pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter nilai kepedulian dan kerjasama